

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA
DI SMA NEGERI 5 LHOKSEUMAWE**

**SKRIPSI
Diajukan Oleh :**

**FATLUL ULMI
NIM. 140204182**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA
DI SMA NEGERI 5 LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

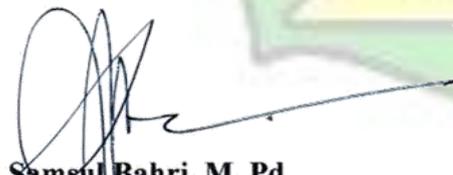
**FATLUL ULMI
NIM. 140204182**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Fisika

Disetujui oleh :

Pembimbing 1,

Pembimbing II,


Samsul Bahri, M. Pd
NIP. 1972080119951001


Sri Nengsih, S. Si., M.Sc
NIP. 198508102014032002

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA
DI SMA NEGERI 5 LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan fisika

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 27 Januari 2021

13 Jumadil 2 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Samsul Bahri, M.Pd
NIP. 1972080119951001

Sekretaris,



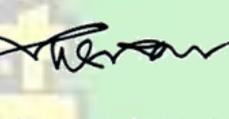
Zahriah, M.Pd
NIP. 199004132019032012

Penguji 1,



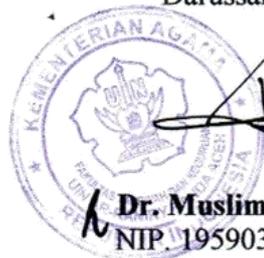
Sri Nengsih, S.Si., M.Sc
NIP. 198508102014032002

Penguji 2,



Yusran, S.Pd., M.Pd
NIP. 197106261997021003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Nama : Fatlul Ulmi
NIM : 140204182
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Fisika
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Yang menyatakan,



Fatlul Ulmi

ABSTRAK

Nama : Fatlul Ulmi
NIM : 140204182
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan Fisika
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe
Tanggal Sidang : 27 Januari 2021
Tebal Skripsi : 100
Pembimbing 1 : Samsul Bahri, M.Pd
Pembimbing 2 : Sri Nengsih, S.Si., M.Sc
Kata Kunci : Kecerdasan Emosional (EQ), Prestrasi Belajar, Hubungan

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar fisika siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe yang berjumlah 104 siswa dan sampel penelitian dipilih secara *random sampling* yang berjumlah 80 siswa dengan mengacu pada tabel Morgan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi nilai rapor 2018/2019 semester ganjil-genap dan angket tertutup yang berisikan pertanyaan mengacu kepada skala kecerdasan emosional menurut teori Goleman, skala kecerdasan emosional terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan bekerja sama dengan orang lain. Pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,77$ berada pada interval $0,60 - 0,799$ sehingga korelasi antara hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa adalah korelasi yang kuat. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 59,29% terhadap prestasi belajar fisika siswa dan 40,71% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar fisika siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan sukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe**”. Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya beliau yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 untuk meraih gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda, dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry, Bapak dan Ibu pembantu dekan, dosen dan asisten dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis sejak awal perkuliahan hingga mengadakan penelitin untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Misbahul Jannah, S.Pd.I., M.Pd., Ph.D selaku ketua Jurusan Pendidikan Fisika dan Ibu Fera Annisa, M,Sc selaku Penasehat Akademik (PA)
3. Bapak Samsul Bahri, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Sri Nengsih, S.Si., M.Sc selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Nuraini, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Lhokseumawe yang telah memberi izin penelitian kepada penulis dan guru bidang studi Fisika SMAN 5 Lhokseumawe Ibu Nurbayani, S.Pd yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, serta siswa/i kelas XI IPA SMAN 5 Lhokseumawe dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat tercinta dan teman-teman angkatan 2014 prodi Fisika yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah, SWT. Penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Prestasi Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	9
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	10
B. Kecerdasan Emosional	15
1. Pengertian Emosi	15
2. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	18
3. Faktor Kecerdasan Emosional	20
C. Keterkaitan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	27
B. Variabel Penelitian	27
C. Tempat dan waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi	29
2. Sampel Penelitian.....	30

E. Instrumen Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Angket	32
3. Validitas	33
4. Dokumentasi	34
F. Teknik Pengolahan Data	34
1. Analisis Angket	35
2. Uji Chi Kuadrat	37
3. Uji Korelasi	38
4. Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	40
B. Analisis Hasil Penelitian	41
C. Pengolahan Data	46
1. Uji Chi Kuadrat	46
2. Uji Korelasi	54
D. Pembahasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Halaman Depan Sekolah SMAN 5 Lhokseumawe	40
Gambar 4.2	Grafik Kelompok Nilai Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa	48
Gambar 4.3	Grafik Kelompok Nilai Mata Pelajaran Fisika Untuk Tahun Tahun Ajaran 2018/2019	50
Gambar 4.4	Grafik Hubungan Jumlah Siswa Dengan Kecerdasan Emosional (EQ) - Nilai Fisika.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Hasil Angket Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe	41
Tabel 4.2	Data Nilai Rapor Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe	43
Tabel 4.3	Tabel Kerja Untuk Mencari fo dan fe Tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa	51
Tabel 4.4	Distribusi Chi-Kuadrat Tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa.....	52
Tabel 4.5	Korelasi Dan Kekuatan Hubungan	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	66
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry	67
Lampiran 3.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Cabang Dinas Wilayah Kota Lhokseumawe	68
Lampiran 4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Lhokseumawe	69
Lampiran 5.	Surat Izin Permohonan Validasi Angket Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry	70
Lampiran 6.	Blue Print Validasi Angket Skala Kecerdasan Emosional (EQ).....	71
Lampiran 7.	Tabel Morgan	76
Lampiran 8.	Tabel Kisi-Kisi Angket Penelitian	77
Lampiran 9.	Instrumen Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa/i SMA Negeri 5 Lhokseumawe	78
Lampiran 10.	Tabel Persentase Distribusi t (df = 41-80)	81
Lampiran 11.	Tabel Persentase Distribusi r (df = 51-100)	82
Lampiran 12.	Dokumentasi Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Kapabilitas siswa dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap siswa.¹

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. “Prestasi berarti hasil yang dicapai”.² Prestasi belajar adalah, “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.³

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Inteligensi adalah kependekan dari *Intelligence Quotient*. IQ biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif seorang anak. Kemampuan kognitif ini pun menurut Jean Piaget (Profesor bidang Psikologi Universitas Geneve, Swiss), mengatakan perkembangan kognitif dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap sensor-motorik (sejak lahir sampai dengan usia 2 tahun), tahap pra-

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 78.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

operasional (usia 2 tahun sampai dengan 7 tahun), tahap konkret operasional (usia 7 tahun sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (usia 12 tahun keatas).⁴

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁵

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di Sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di Sekolah. Pendidikan di Sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya

⁴ Fedus., *Keseimbangan IQ dan EQ*, Agustus 2008, diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs: <http://www.pendidikankita.com>

⁵ Daniel Goleman., *Emotional Intelligensi* (terjemahan), (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), h. 120.

dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa .

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁶

Khusus pada orang-orang yang hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada

⁶ Daniel Goleman., *Emotional Intelligensi...*, h. 512.

orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Beberapa penelitian lain yang telah dilakukan tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa diantaranya, Erghiezza dan Prisca menyimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.⁷ Kemudian, Lulu bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif dan signifikansi dengan prestasi belajar siswa.⁸ Perbedaan penelitian antara terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian, waktu, dan siswa yang berbeda

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lhokseumawe , didapatkan bahwa selama dalam pembelajaran fisika guru mengikuti berbagai perilaku yang ada pada diri siswa. Namun, cenderung siswa yang aktif memperoleh hasil belajar yang tinggi dari pada yang kurang aktif. Siswa yang IQ nya rata-rata tinggi lebih aktif di dalam kelas. Hal ini berpengaruh terhadap hasil ujian yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, untuk memperoleh nilai fisika yang diharapkan bukan hanya faktor IQ yang dilihat pada diri siswa tetapi ada faktor yang lain yaitu EQ.

Berdasarkan masalah diatas terdapat kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi

⁷ Erghiezza dan Prisca, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Grati", Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, h. 608.

⁸ Lulu endar wati, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar", Jurnal FKIP Universitas Lampung, h. 8.

belajar siswa, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti :”**Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar fisika pada siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar fisika pada siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar fisika pada siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Guru, sebagai bahan masukan untuk mengetahui tingkat EQ siswa sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Siswa, sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang pengaruh emosional terhadap peningkatan prestasi belajar.

- 3) Sekolah, sebagai masukan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam pembelajaran, pendekatan siswa, serta penilaian.
- 4) Penulis, menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru fisika pada masa yang akan datang.

F. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan isi karya tulis ini, maka didefinisikan istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya tulis ini yaitu:

- a. Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.
- b. Prestasi belajar merupakan hasil optimal yang diperoleh seseorang dari suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dalam pelajaran fisika.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan (kognitif), kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada diri individu yang sedang belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Kapabilitas siswa dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap siswa.⁹

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, h. 10.

Ada dua pengertian belajar yaitu: “(1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*); dan (2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”¹⁰

Belajar juga merupakan proses dari seseorang yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.¹¹ “ Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak”.¹² Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak untuk belajar.

2. Pengertian Prestasi Belajar

” Prestasi berarti hasil yang dicapai”.¹³ “ Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.¹⁴ Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan secara kontinu oleh

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 27.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi...*, h. 39.

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 78.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

seseorang yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan timbulnya kemandirian dalam diri.

Dalam hubungannya dengan belajar, maka prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan prestasi belajar yang dimilikinya. Sehingga dapat diartikan prestasi belajar adalah sebagai salah satu bukti keberhasilan yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar, melalui pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diterapkan dalam suatu mata pelajaran.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar orang yang belajar (faktor eksternal).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:¹⁵

a. Faktor internal terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 54.

2. Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 1. Faktor keluarga
 2. Faktor sekolah
 3. Faktor masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)
 1. Kesehatan
 2. Intelegensi dan bakat
 3. Minat dan motivasi
 4. Cara belajar
- b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)
 1. Keluarga
 2. Sekolah
 3. Masyarakat
 4. Lingkungan sekitar

Dari teori-teori prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari diri siswa. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- A. Faktor internal
 1. Kesehatan

¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 55.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

a. Kondisi kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain juga cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.

b. Waktu istirahat

Proses belajar seseorang akan terganggu jika waktu istirahat seseorang terganggu. Selain mudah lelah, kurang bersemangat dan mengantuk karena waktu istirahat yang tidak cukup (kurang).

c. Kehadiran

Kehadiran siswa dalam sekolah merupakan bentuk minat siswa pada pelajaran. Siswa juga mendapatkan informasi tentang buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi dan memberikan dorongan untuk belajar sendiri.

2. Intelegensi/kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang

mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.¹⁷

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

4. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diajarkan
- c. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya
- d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

B. Faktor Eksternal

1. Lingkungan keluarga

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 56.

Kondisi yang harmonis dalam keluarga dapat memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga tidak harmonis atau *broken home* akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa, perilaku dan prestasi cenderung terhambat, dan akan muncul masalah-masalah dalam perilaku dan prestasinya.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik. Apabila sekolah dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang aktif-interaktif, mencukupi sarana penunjang pembelajaran, menciptakan suasana tertib dan disiplin, akan dapat mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh pada siswa. Siswa akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak akan kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya terpusat kepada pelajaran berpindah keperluan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita

yang luhur akan masa depan anaknya, anak juga akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat.¹⁸

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.¹⁹

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 71.

¹⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 411.

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain menurut Descartes : emosi terbagi atas : *Desire* (hasrat), *hate* (benci), *sorrow* (sedih/duka), *Wonder* (heran), *love* (cinta) dan *joy* (kegembiraan). Sedangkan menurut Watson dalam Goleman : mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : *fear* (ketakutan), *rage*(kemarahan), *love* (cinta).

Beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu:²⁰

- 
- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
 - b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa
 - c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
 - d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga
 - e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih
 - f. Terkejut : terkesiap, terkejut
 - g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka
 - h. Malu : malu hati, kesal

Berdasarkan uraian diatas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap

²⁰ Daniel Goleman, *Emitional Intelligensi...*, h. 411.

stimulus yang ada. Orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu : sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang di jalani menjadi sia-sia.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

2. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai :“Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”²²

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan

²¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 412.

²² Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 130.

kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan pribadi terdiri dari: kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.²³

Dalam rumusan lain, Gardner menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi itu mencakup: kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk

²³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 50-53.

membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku.

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Menurut Gardner “kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain”.²⁴

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.²⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

²⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, h. 57.

²⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, h. 512.

3. Faktor Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :²⁶

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan

²⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 58-78.

kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses

dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor kecerdasan emosional ada 5 yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional tersebut penulis jadikan sebagai landasan dasar untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional.

C. Keterkaitan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidak berhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas.

Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam

itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejolak, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dan kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Sebuah laporan dari *National Center for Clinical Infant Programs* menyatakan bahwa :

Keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dininya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial : yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat; tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal; mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan; serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain. Hampir semua siswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan

emosional ini (tanpa memperdulikan apakah mereka juga mempunyai kesulitan-kesulitan kognitif seperti ketidakmampuan belajar).²⁷

Penelitian Mischel mengenai “*marshmallow challenge*” di Universitas Stanford menunjukkan anak yang ketika berumur empat tahun mampu menunda dorongan hatinya, setelah lulus sekolah menengah atas, secara akademis lebih kompeten, lebih mampu menyusun gagasan secara nalar, serta memiliki gairah belajar yang lebih tinggi.²⁸

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.²⁹

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan

²⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 273.

²⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 81.

²⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 17.

rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman.³⁰

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar terutama belajar fisika yang lebih baik di sekolah.



³⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 250.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berwujud angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya.³¹ Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini maka rancangan penelitian yang sesuai adalah penelitian deskripsi korelasional. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena alami kenyataan sosial dengan jalan mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah dan unit yang diteliti.³² Metode korelasional untuk menggunakan hubungan korelatif antar variabel, dan mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain.³³ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada materi fisika.

B. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

³¹ Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 172.

³² Faisal, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2001), h. 20 .

³³ purwanto, *metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), h. 118-119.

tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Variabel berdasarkan hubungan terdiri dari beberapa jenis, antara lain :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (*variable independet*).

2. Variable terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas).

3. Variable moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sekali lagi, memperkuat atau memperlemah suatu variabel. Variabel moderating juga sering disebut sebagai variabel bebas kedua dan sering dipergunakan dalam analisis regresi linear.

4. Variabel penghubung (*Variable intervening*)

Variabel intervening (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi media pada suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

5. Variabel kontrol

Variabel ini ditetapkan oleh peneliti, jika peneliti ingin mengontrol supaya variabel di luar yang diteliti tidak mempengaruhi hubungan antara

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

variabel bebas dan variabel terikat atau ingin melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.³⁵

Berdasarkan permasalahan hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa dengan ketentuan kecerdasan emosional merupakan variabel bebas yang diberi simbol X, dan prestasi belajar fisika siswa merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Lhokseumawe yang berlokasi di Simpang Buloh, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Lamanya Penelitian ini selama 4 hari yang dimulai dari tanggal 1 Mei sampai dengan 4 Mei 2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi

Salah satu hal yang penting dalam suatu penelitian adalah menentukan subjek yang akan diteliti, karena penelitian bertujuan mengambil kesimpulan tentang subjek tersebut secara keseluruhan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe yang berjumlah 3 kelas.

2. Sampel penelitian

Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

³⁵Syofyan siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 18-19.

Alasan penulis menggunakan random sampling ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.³⁶ Selain hal tersebut, suatu cara disebut random apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian.³⁷ Teknik random sampling yang dipergunakan adalah dengan cara undian. Langkah pertama adalah dengan memberi nomor urut pada masing-masing sampel, setelah membuat nomor yang dimasukkan kedalam gelas kemudian diambil sebanyak 104 kali sesuai dengan jumlah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe nomor urut 1 - 80 diambil sebagai sampel penelitian dengan mengacu pada tabel morgan.

”Jika populasi tertentu yang sudah diketahui jumlah anggota, maka Krejcie dan Morgan telah memberikan tabelnya dengan sebutan tabel Morgan”. Nomor yang keluar dipergunakan sebagai sampel penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan proporsional adalah dimana tiap-tiap sub populasi mendapat bagian atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.³⁸

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, digunakan instrumen penelitian. “Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.³⁹

³⁶ Hadi Sutrisno, *Statistik 2*, (yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 223.

³⁷ Hadi Sutrisno, *Statistik 2...*, h. 223.

³⁸ Usaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 190.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 137.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan

”Observasi merupakan salah satu instrumen lain yang dipakai dalam penelitian pendidikan yang lebih banyak menggunakan indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami”.⁴⁰

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe terutama tentang keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran fisika juga mengamati keadaan sekolah dan jumlah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

2. Angket

Angket yang diberikan pada siswa merupakan angket tertutup yang berisikan pertanyaan mengacu kepada skala kecerdasan emosional menurut teori Goleman. Skala kecerdasan emosional terdiri dari aspek mengenali emosi diri,

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 78.

mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan bekerja sama dengan orang lain.

Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala likert. Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut bergantung pada penilai.

Beberapa petunjuk untuk menyusun skala Likert yaitu:⁴¹

- a) Tentukan objek yang dituju, kemudian tetapkan variabel yang akan diukur dengan skala tersebut.
- b) Lakukan analisis variabel tersebut menjadi beberapa subvariabel atau dimensi variabel, lalu kembangkan indikator setiap dimensi tersebut.
- c) Dari setiap indikator di atas, tentukan ruang lingkup pernyataan sikap yang berkenaan dengan aspek kognisi, afeksi dan konasi terhadap objek sikap.
- d) Susunlah pernyataan untuk masing-masing aspek tersebut dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif secara seimbang banyaknya.

3. Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. "Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang

⁴¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 81.

hendak diukur”.⁴² ”Dalam penelitian, validitas suatu tes dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas konkuren, dan prediksi”.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli, tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan dengan pasti. Langkah-langkah dalam melakukan validitas isi yaitu:⁴⁴

- a. Para ahli, pertama diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi.
- b. Para ahli mengoreksi semua item-item yang telah dibuat.
- c. Pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur.

Angket dalam penelitian ini telah divalidasi oleh beberapa para ahli diantaranya dosen Psikologi UIN Ar-raniry

4. Dokumentasi

”Teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orosinil untuk dapat dipergunakan secara langsung”.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 121.

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 122.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 123.

Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.⁴⁵

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai fisika semester ganjil-genap tahun 2018/2019 pada rapor siswa

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data penelitian terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Analisis Angket

Angket yang disusun berdasarkan skala Likert mempunyai kategori penilaian sebagaimana dicantumkan berikut ini:⁴⁶

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Skala Likert

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Punya Pilihan	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sudjana (2005:84)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alternatif skala yaitu sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Alternatif skala yang digunakan dalam angket penelitian disesuaikan dengan konteks pertanyaan yang ada dalam angket. Sedangkan untuk alternatif “tidak punya pendapat” peneliti tidak memasukkannya dalam alternatif skala pada

⁴⁵ Usaini Usman, *Pengantar Statistika...*, h. 20.

⁴⁶ Sudjana, *Metode Statistika...*, h. 84.

angket, sesuai dengan yang dikatakan oleh Subiyanto “Untuk menghindari siswa memilih netral (ini memang cenderung untuk dipilih jika sedikit saja ada keraguan), maka skala itu tidak lima melainkan hanya empat tanpa kategori netral. Jadi yang ada hanya SS, S, TS, dan STS. Ini memaksa siswa untuk mengadakan pilihan”. Berarti dalam angket pada penelitian ini skor maksimal terhadap jawaban siswa adalah 4 untuk satu pertanyaan.⁴⁷

Untuk menentukan sejauh mana kecerdasan emosional dapat dipahami siswa peneliti menggunakan skala kecerdasan emosional terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain.⁴⁸ Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan dalam tabel tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Faktor	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1,21	6,26	8
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	11,31	16,36	
2.	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan Emosi	2,22	7,27	8
		b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	12,32	17,37	
3	Memotivasi	a. Optimis	3,23	8,28	8

⁴⁷ Soepeno, *Statistik Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 204.

⁴⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligensi...*, h. 57.

	diri sendiri	b. Dorongan berprestasi	13,,33	18,38	
4	Mengenal Emosi Orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	4,24	9,29	8
		b. Mendengarkan masalah orang lain	14,34	19,39	
5	Membina Hubungan	a. Dapat bekerja sama	5,25	10,30	8
		b. Dapat berkomunikasi.	15,35	20,40	
T O T A L					40

2. Uji Chi Kuadrat

“Chi kuadrat adalah teknik analisis statistik untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara proporsi subjek atau objek penelitian yang datanya telah dikategorikan”.⁴⁹

$$\chi^2 = \sum_{i,j=1}^{r,k} \frac{(o_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

O_{if} = Frekuensi hasil observasi dari sampel penelitian

e_{if} = Frekuensi yang diharapkan pada populasi penelitian

r = Banyak baris

k = Banyak kolom

⁴⁹ Soepeno, *Statistik Terapan...*, h. 101.

Kriteria Pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha =$ taraf nyata untuk pengujian dan $db = (k-1)(b-1)$.⁵⁰

Adapun hipotesis statistik yang penulis ajukan adalah :

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_1 : \rho_1 \neq 0$$

Ket :

ρ : Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

H_0 : Tidak terdapat signifikansi korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

H_1 : Terdapat signifikansi korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi/hubungan antara dua variabel penelitian tersebut maka dapat digunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁵⁰ Soepeno, *Statistik Terapan...*, h. 112.

Ket :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

n = *Number Of Cases*.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor variabel X (skor angket).

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor variabel Y (skor prestasi).

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor X.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor Y.⁵¹

Hasil perhitungan akan diinterpretasikan dengan merujuk pada tabel nilai *r Product moment* pada level signifikan 5% jika hasil perhitungan lebih besar dari r_{tabel} , maka korelasi dianggap signifikan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun jika perhitungan lebih kecil dari r_{tabel} , korelasi dianggap tidak signifikan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dipenelitian ini adalah :

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_1 : \rho_1 \neq 0$$

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 206.

Keterangan :

ρ = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

H_0 = Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa

H_1 = ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian



Gambar 4.1 Halaman depan Sekolah SMAN 5 Lhokseumawe

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Mei s/d 04 Mei 2019. Populasi dari penelitian ini adalah semua kelas XI IPA SMA 5 Lhokseumawe yang terdiri dari 3 kelas, yang secara keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 104 siswa. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* Teknik random sampling yang dipergunakan adalah dengan cara undian. Langkah pertama adalah dengan memberi nomor urut pada masing-masing sampel, setelah membuat nomor yang dimasukkan kedalam gelas kemudian diambil sebanyak 104 kali sesuai dengan jumlah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe nomor urut 1 - 80 diambil sebagai sampel penelitian dengan mengacu pada tabel morgon.

B. Analisis Hasil Penelitian

Dalam bab III telah dikemukakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan angket dan mengambil dokumentasi nilai rapor fisika siswa semester ganjil-genap tahun ajaran 2018/2019. Berikut ini adalah data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan pada tanggal 01 Mei sampai dengan 04 Mei 2019 :

a. Data Hasil Angket

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh data hasil angket siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data hasil angket siswa XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe

No	Nama	Jml (X)	(X ²)
1	Achmad Sulthan Hafis	126	15876
2	Arif Alfatah	109	11881
3	Azzkar Maulana	107	11449
4	Baharuddin	107	11449
5	Dewi Susan	109	11881
6	Dina Mariska	114	12996
7	Ela Nabila	127	16129
8	Eliza	101	10201
9	Fachrul Razi	113	12769
10	Fazil Anhar	112	12544
11	Hajjanatul Putri	126	15876
12	Irna Febriani	105	11025
13	Ismawati	101	10201
14	Juwinda	101	10201
15	Lindawati	100	10000
16	Maulidin	107	11449
17	Melisa	95	9025
18	Muhammad Fazlizar	104	10816
19	Muhammad Nazar	116	13456
20	Mulliya	105	11025
21	Nana Juliana	135	18225

22	Nopa Auliza	104	10816
23	Nurul Wahida	102	10404
24	Rafli Abdul Aziz	124	15376
25	Rizki Irfandi	110	12100
26	Safira Maulida	124	15376
27	Suci Safitri	113	12769
28	Andika Miswanda	107	11449
29	Aulia Zickri	93	8649
30	Ayu Rizki	109	11881
31	Fakri Sabil	104	10816
32	Faradila Rahmania	92	8464
33	Fattah Al Mutawaqil	104	10816
34	Hanna Pertiwi	110	12100
35	Hernando Rizky Kesuma	102	10404
36	Khairul Abdillah	96	9216
37	Mauliza Nabila	109	11881
38	Muhammad Al-amfaal	100	10000
39	Muhammad Andri	100	10000
40	Muhammad Sabil	108	11664
41	Muhammad Yanis	109	11881
42	Muharatun Nain	133	17689
43	Muliana	115	13225
44	Ninal Muna	130	16900
45	Nurul Hafizah	109	11881
46	Qurrata A'yun	95	9025
47	Rahmad Danil	119	14161
48	Rouzatunnur	103	10609
49	Safridani	102	10404
50	Sindi Muliani	128	16384
51	Siti Syahraini	139	19321
52	Willy Fazriansyah	110	12100
53	Ari Armandar	108	11664
54	Cut Novita Ardana	106	11236
55	Dani Maulana	123	15129
56	Fajar Sukma	101	10201
57	Fathul Kafi	101	10201
58	Hadisa	109	11881
59	Hamzah Alfansuri	111	12321

60	Haqqul Yaqinnas	97	9409
61	Khairunnisah	104	10816
62	Lusiandriani	126	15876
63	M. Anwar	103	10609
64	M. Ikhsanuddin	104	10816
65	Muhammad Adhhar	108	11664
66	Muhammad Basir	110	12100
67	Muhammad Sultan Faizal	103	10609
68	Muksalmina	106	11236
69	Muliani	129	16641
70	Mustafaruddin	109	11881
71	Nisaul Fadilah	115	13225
72	Nurul Hayati	106	11236
73	Ramadhani	101	10201
74	Riska Fatiya	106	11236
75	Siti Qadriana Fadhillah	107	11449
76	Suhemi	109	11881
77	Sukral Lianda Oktansyah	100	10000
78	Sultan Fadihilah	107	11449
79	Syarifah Siti Humairah	107	11449
80	Syifausshudur	106	11236
	J U M L A H	8745	963887

Sumber : Data Hasil Angket siswa (Tahun 2019)

b. Data Nilai Fisika Siswa

Berdasarkan dokumentasi nilai rapor siswa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Nilai Rapor Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe

No	Nama	Nilai Fisika		Nilai Rata-rata
		Ganjil	Genap	
1	Achmad Sulthan Hafis	91	95	93
2	Arif Alfatah	70	80	75
3	Azzkar Maulana	81	75	78
4	Baharuddin	74	82	78
5	Dewi Susan	80	76	78
6	Dina Mariska	80	86	83

7	Ela Nabila	72	72	72
8	Eliza	72	72	72
9	Fachrul Razi	81	81	81
10	Fazil Anhar	80	82	81
11	Hajjanatul Putri	90	94	92
12	Irna Febriani	72	72	72
13	Ismawati	70	74	72
14	Juwinda	72	72	72
15	Lindawati	65	71	68
16	Maulidin	72	72	72
17	Melisa	65	65	65
18	Muhammad Fazlizar	72	72	72
19	Muhammad Nazar	82	82	82
20	Mulliya	74	74	74
21	Nana Juliana	91	95	93
22	Nopa Auliza	72	72	72
23	Nurul Wahida	70	74	72
24	Rafli Abdul Aziz	94	90	92
25	Rizki Irfandi	75	75	75
26	Safira Maulida	90	88	89
27	Suci Safitri	72	72	72
28	Andika Miswanda	74	74	74
29	Aulia Zickri	65	65	65
30	Ayu Rizki	72	72	72
31	Fakri Sabil	75	69	72
32	Faradila Rahmania	65	65	65
33	Fattah Al Mutawaqil	72	72	72
34	Hanna Pertiwi	75	81	78
35	Hernando Rizky Kesuma	72	72	72
36	Khairul Abdillah	81	65	73
37	Mauliza Nabila	74	74	74
38	Muhammad Al-amfaal	68	68	68
39	Muhammad Andri	71	71	71
40	Muhammad Sabil	78	78	78
41	Muhammad Yanis	75	75	75
42	Muharatun Nain	82	88	85
43	Muliana	84	80	82
44	Ninal Muna	90	96	93
45	Nurul Hafizah	71	71	71

46	Qurrata A'yun	72	72	72
47	Rahmad Danil	85	85	85
48	Rouzatunnur	72	72	72
49	Safridani	70	74	72
50	Sindi Muliani	70	74	72
51	Siti Syahraini	92	94	93
52	Willy Fazriansyah	71	71	71
53	Ari Armandar	72	72	72
54	Cut Novita Ardana	72	72	72
55	Dani Maulana	80	90	85
56	Fajar Sukma	78	70	74
57	Fathul Kafi	72	72	72
58	Hadisa	73	73	73
59	Hamzah Alfansuri	85	95	90
60	Haqqul Yaqqinnas	65	65	65
61	Khairunnisah	72	70	71
62	Lusiandriani	90	96	93
63	M. Anwar	82	82	82
64	M. Ikhsanuddin	78	78	78
65	Muhammad Adhhar	72	72	72
66	Muhammad Basir	75	75	75
67	Muhammad Sultan Faizal	65	75	70
68	Muksalmina	76	68	72
69	Muliani	72	72	72
70	Mustafaruddin	75	75	75
71	Nisaul Fadilah	75	75	75
72	Nurul Hayati	69	73	71
73	Ramadhani	65	75	70
74	Riska Fatiya	60	70	65
75	Siti Qadriana Fadhillah	75	75	75
76	Suhemi	75	75	75
77	Sukral Lianda Oktansyah	68	68	68
78	Sultan Fadihilah	72	74	73
79	Syarifah Siti Humairah	78	70	74
80	Syifausshudur	72	72	72

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Rapor (2019)

B. Pengolahan Data

1. Uji Chi Kuadrat

Setelah data yang terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa katagori dengan mengacu kepada pendapat langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa dalam 3 katagori⁵² :

1. Menjumlahkan skor semua siswa
2. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Deviasi Standar*)
3. Menentukan batas-batas kelompok
 - Kelompok Tinggi
Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi keatas
 - Kelompok sedang
Semua siswa yang mempunyai skor antara -1 SD dan + SD
 - Kelompok kurang
Semua siswa yang mempunyai skor -1 SD dan kurang dari itu

a. Nilai Angket

Berdasarkan jawaban hasil angket siswa diperoleh $\sum X = 8850$ dan $\sum X^2 = 986840$ dari 80 siswa, maka pengelompokan nilai angket adalah:

- Mencari nilai rata-rata (Mean)⁵³

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

⁵² Arikunto, *Prosedur penelitian...*, h. 263.

⁵³ Arikunto, *Prosedur penelitian...*, h. 264.

$$\bar{X} = \frac{8850}{80}$$

$$\bar{X} = 110,62$$

- Mencari Standar Deviasi⁵⁴

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{986840}{80} - \left(\frac{8850}{80}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{12335,5 - 12237,89}$$

$$SD = \sqrt{97,61}$$

$$SD = 9,88$$

Batas kelompok bawah sedang adalah:

$$110,62 - 9,88 = 100,74$$

Batas kelompok sedang atas adalah:

$$110,62 + 9,88 = 120,5$$

Jadi:

- Kelompok Tinggi

Semua siswa yang mempunyai skor 120,5 atau 121 ke atas. Dalam penelitian ini ada 13 orang

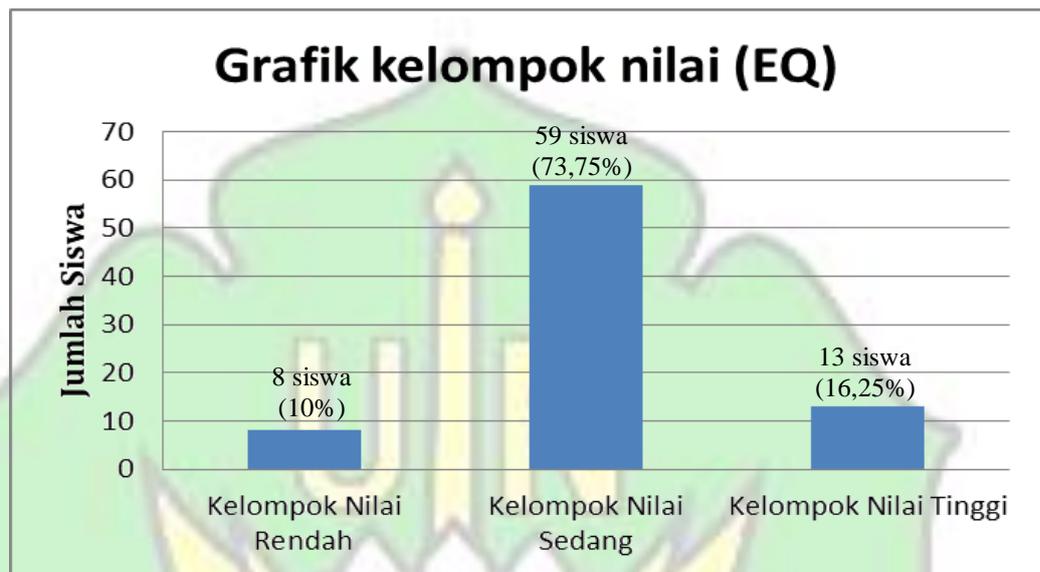
- Kelompok sedang

Semua Siswa yang mempunyai skor antara 100,74 atau 101 dan 120,5 atau 120. Dalam penelitian ini ada 59 orang.

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur penelitian...*, h. 264.

- Kelompok rendah

Semua siswa yang mempunyai skor 100,74 atau 100 ke bawah. Dalam penelitian ini ada 8 orang



Gambar 4.2 Grafik Kelompok Nilai Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan frekuensi dan persentasi kategorisasi nilai angket siswa kelompok nilai angket tinggi 13 siswa (16,25%), kelompok nilai angket sedang 59 siswa (73,75%), Kelompok nilai angket rendah 8 siswa (10%). Persentase mayoritas terdapat pada Kelompok nilai angket sedang 59 siswa (73,75).

b. Nilai Fisika Siswa

Berdasarkan nilai fisika semester ganjil tahun 2018/2019 pada rapor siswa diperoleh $\sum X = 6645,6$ dan $\sum X^2 = 552693,65$, maka pengelompokan nilai fisika siswa:

- Mencari nilai rata-rata (Mean)⁵⁵

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{6645,6}{80}$$

$$\bar{X} = 83,07$$

- Mencari Standar Deviasi⁵⁶

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{552693,65}{80} - \left(\frac{6645,6}{80}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{6908,67 - 6900,62}$$

$$SD = \sqrt{8,05}$$

$$SD = 2,84$$

Batas kelompok bawah sedang adalah:

$$83,07 - 2,84 = 80,23$$

Batas kelompok sedang atas adalah:

$$83,07 + 2,84 = 85,91$$

Jadi:

- Kelompok Tinggi

Semua siswa yang mempunyai skor 85,91 ke atas, atau skor 86. Dalam penelitian ini ada 11 orang.

- Kelompok sedang

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur penelitian...*, h. 264.

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur penelitian...*, h. 264.

Semua Siswa yang mempunyai skor antara 80,23 atau 80 dan 85,91 atau 85. Dalam penelitian ini ada 63 orang.

- Kelompok rendah

Semua siswa yang mempunyai skor 80,23 ke bawah, atau skor 79 Dalam penelitian ini ada 6 orang.



Gambar 4.3 Grafik kelompok Nilai Mata Pelajaran Fisika Untuk Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan frekuensi dan persentasi kategorisasi nilai fisika siswa kelompok nilai fisika tinggi 11 siswa (13,75%), kelompok nilai fisika sedang 63 siswa (78,75%), Kelompok nilai angket rendah 6 siswa (7,5%). Persentase mayoritas terdapat pada Kelompok nilai fisika sedang 63 siswa (78,75%).

Setelah terkoleksi datanya, selanjutnya ditabulasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tabel Kerja Untuk Mencari f_o dan f_e Tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa

Katagori Skor Kecerdasan Emosional	Nilai Fisika Siswa			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	(A) 10 2,11	(B) 3 9,59	(C) 0 1,3	13
Sedang	(D) 3 9,91	(E) 54 44,98	(F) 4 6,1	61
Rendah	(G) 0 0,98	(H) 2 4,42	(I) 4 0,6	6
Total	13	59	8	80

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Ket :

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang dijangkakan (jumlah subjek dalam sampel dibagi dengan kategori subjek)

Untuk mencari harga f_e adalah sebagai berikut:

$$f_e \text{ untuk sel A} = \frac{(A + B + C)(A + D + G)}{N} = \frac{13 \times 13}{80} = 2,11$$

$$f_e \text{ untuk sel B} = \frac{(A + B + C)(B + E + H)}{N} = \frac{13 \times 59}{80} = 9,58$$

$$f_e \text{ untuk sel C} = \frac{(A + B + C)(C + F + I)}{N} = \frac{13 \times 8}{80} = 1,3$$

$$f_e \text{ untuk sel D} = \frac{(D + E + F)(A + D + G)}{N} = \frac{61 \times 13}{80} = 9,91$$

$$f_e \text{ untuk sel E} = \frac{(D + E + F)(B + E + H)}{N} = \frac{61 \times 59}{80} = 44,98$$

$$f_e \text{ untuk sel } F = \frac{(D + E + F)(C + F + I)}{N} = \frac{61 \times 8}{80} = 6,1$$

$$f_e \text{ untuk sel } G = \frac{(G + H + I)(A + D + G)}{N} = \frac{6 \times 13}{80} = 0,975$$

$$f_e \text{ untuk sel } H = \frac{(G + H + I)(B + E + H)}{N} = \frac{6 \times 59}{80} = 4,425$$

$$f_e \text{ untuk sel } I = \frac{(G + H + I)(C + F + I)}{N} = \frac{6 \times 8}{80} = 0,6$$

Setelah harga-harga f_e dan f_o telah ditemukan, seperti yang tertera pada tabel diatas, langkah selanjutnya melakukan perhitungan Chi-kuadrat dengan mengikuti tabel kerja Chi-kuadrat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Chi-kuadrat Tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa

f_o	f_e	$f_o - f_e$	$(f_o - f_e)^2$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
10	2,11	7,89	62,2521	29,50
3	9,58	-6,59	43,4281	4,53
0	1,3	-1,3	1,69	1,30
3	9,91	-6,91	47,7481	4,82
54	44,98	9,02	81,3604	1,81
4	6,1	-2,1	4,41	0,72
0	0,975	-0,98	0,9604	0,98
2	4,425	-2,42	5,8564	1,32
4	0,6	3,4	11,56	19,27
80	80			$\chi^2 = 64,25$

Sumber: Hasil Perhitungan 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi Chi-kuadrat Tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa signifikan 0,05 dan derajat bebas (db) = (k - 1) (b-1) = (3 - 1) (3-1) = 4, maka diperoleh harga $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $\chi^2_{hitung} = 64,25$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat signifikansi hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar fisika siswa.



Gambar 4.4 Grafik hubungan jumlah siswa dengan Kecerdasan Emosional – Nilai Fisika

Ket :

R - R = Rendah - Rendah

R - S = Rendah - Sedang

R - T = Rendah - Tinggi

S - R = Sedang - Rendah

S - S = Sedang - Sedang

S - T = Sedang - Tinggi

T - R = Tinggi - Rendah

T - S = Tinggi - Sedang

T - T = Tinggi - Tinggi

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan frekuensi dan persentasi kategorisasi skor angket dan nilai fisika kelompok nilai tinggi-tinggi 10 siswa (12,5%), kelompok nilai Tinggi-Sedang 3 siswa (3,75%), kelompok nilai Tinggi-Rendah 0 siswa (0%), kelompok nilai Sedang-Tinggi 3 siswa (3,75%), kelompok nilai Sedang-Sedang 54 siswa (67,5%), kelompok nilai Sedang-Rendah 4 siswa (5%), kelompok nilai Rendah-tinggi 0 siswa (0%), kelompok nilai Rendah-Sedang 2 siswa (2,5%), kelompok siswa Rendah-Rendah 4 siswa (5%). Persentase mayoritas kategorisasi skor angket dan nilai fisika terdapat pada kelompok nilai Sedang-Sedang 54 siswa (67,5%).

2. Uji Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan, maka dilanjutkan dengan uji korelasi menggunakan uji *r Product moment*. Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Untuk menganalisis data dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*

n = Number of cases.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara Skor X dan Y.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor variabel X (skor angket)

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (skor prestasi)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor Y.⁵⁷

Data yang dikorelasikan adalah data atau hasil angket kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa, dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

n = 80

$\sum XY$ = 666372

$\sum X$ = 8745

$\sum Y$ = 6055

⁵⁷Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008),h 206.

$$\sum X^2 = 963887$$

$$\sum Y^2 = 462525$$

$$r_{xy} = \frac{80.666372 - (8745)(6055)}{\sqrt{\{80.963887 - (8745)^2\}\{80.462525 - (6055)^2\}}}$$

$$= 0,77$$

Kemudian hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Tarif signifikansi 5% pada $n - 2 = 78$ adalah 0,21 sehingga $r_{hitung} = 0,77 > r_{tabel} = 0,21$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan kecerdasan Emosional (EQ) dengan prestasi belajar siswa . Untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya, nilai $r_{hitung} = 0,77$ selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Korelasi Dan Kekuatan Hubungan ⁵⁸

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 100	Sangat Kuat

⁵⁸ Syofyan siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif...* h. 337.

Berdasarkan tabel di atas maka $r_{hitung} = 0,77$ berada pada interval $0,60 - 0,799$ sehingga dapat disimpulkan korelasi antara hubungan kecerdasan emosioanal dengan prestasi belajar fisika siswa adalah korelasi yang kuat. Selanjutnya dilakukan uji-t keberatian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan signifikan dan dapat digunakan untuk seluruh populasi.

b. Uji-t Keberatian

Uji keberatian dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 (korelasi signifikan) dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 (korelasi tidak signifikan) dan persamaan yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,77\sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0,77^2}} \\
 &= \frac{0,77.8,83}{\sqrt{1-0,5929}} \\
 &= \frac{6,7991}{0,4071} \\
 &= 16,701
 \end{aligned}$$

Untuk mencari t_{tabel} diperoleh $n-2 = 78$, kemudian 78 dikonversikan kedalam tabel signifikan 5%, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,66$. Hasil $t_{hitung} = 16,701$

lebih besar dari t_{tabel} atau $16,701 > 1,66$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel yang digunakan signifikan dan dapat digunakan untuk seluruh populasi.

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_1 : \rho_1 \neq 0$$

Ket :

ρ = Nilai uji-t dalam formulasi yang dihipotesiskan

H_0 = Sampel yang digunakan tidak signifikan dan tidak dapat digunakan untuk seluruh populasi.

H_1 = Sampel yang digunakan signifikan dan dapat digunakan untuk seluruh populasi.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk % (persen) selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas (X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,77)^2 \times 100 \% \\ &= 59,29 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 59,29 % terhadap prestasi belajar fisika siswa, dan 40,71 % dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data $r_{hitung} = 0,77$ berada pada interval $0,60 - 0,799$ sehingga korelasi antara hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa adalah korelasi yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Hasil $t_{hitung} = 16,701$ lebih besar dari t_{tabel} atau $16,701 > 1,66$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan signifikan dan dapat digunakan untuk seluruh populasi. kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 59,29 % terhadap prestasi belajar fisika siswa, dan 40,71 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Rendahnya peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tes prestasi belajar yang diukur adalah pengetahuan yang dimiliki siswa (soal hafalan) dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal-soal yang ada (soal hitungan, analisis masalah). Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai bahan yang telah diberikan, tetapi hal tersebut sudah tidak dapat diterima lagi karena hasil rapor tidak hanya menunjukkan seberapa jauh siswa

telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Presatasi belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Perbedaan budaya dalam pengekspresian emosi dalam suatu negara dengan negara lain juga dapat berpengaruh terhadap rendahnya kecerdasan emosi seseorang. Pengekspresian emosi yang dianggap benar di suatu negara mungkin dianggap tidak benar atau tidak pantas di negara lain. Khususnya di Asia, orang dianjurkan memendam dan menyembunyikan perasaan negatif. Dalam penelitian ini, karena belum adanya skala kecerdasan emosional yang baku di Indonesia, maka penulis berusaha membuat sendiri skala kecerdasan emosional sebanyak 40 item berdasarkan faktor-faktor yang diadaptasi dari teori Daniel Goleman yang digunakan di Amerika, yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Selain itu, beberapa studi juga menegaskan terpisahnya kecerdasan emosional dari kecerdasan akademis, dan menemukan kecilnya hubungan atau tiadanya hubungan antara nilai tes prestasi akademis atau IQ dan perasaan sejahtera emosional seseorang, sebab orang yang mengalami amarah atau depresi yang hebat masih bisa merasa sejahtera bila mereka mempunyai kompensasi berupa saat-saat menyenangkan atau membahagiakan. Kecerdasan emosi itu sendiri tidak diajarkan secara khusus di sekolah dan tidak tercatat dalam dokumen rapor, seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya sehingga tidak ada sumbangan secara langsung terhadap peningkatan prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Hasil analisis data $r_{hitung} = 0,77$ berada pada interval $0,60 - 0,799$ sehingga korelasi antara hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika siswa adalah korelasi yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Hasil perhitungan $t_{hitung} = 16,701$ lebih besar dari t_{tabel} atau $16,701 > 1,66$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan signifikan dan dapat digunakan untuk seluruh populasi. kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 59,29% terhadap prestasi belajar fisika siswa, dan 40,71% dipengaruhi oleh faktor lain. $r_{hitung} = 0,77 > r_{tabel} = 0,21$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil prestasi belajar fisika siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar

agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosioal dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kepada pembaca yang ingin melanjutkan penelitian ini, supaya kiranya dapat mencoba di beberapa sekolah lainnya untuk memperoleh data tentang hubungan kecerdasan emosioanal (EQ) dengan prestasi belajar fisika siswa yang lebih akurat dan memberikan alternatif pemecahan yang lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas sudjono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2006. *prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal. 2001. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Fedus. 2008. *Keseimbangn IQ dan EQ*, Artikel Pendidikan, (Online), Edisi Agustus, (<http://www.pendidikankita.com>, diakses tanggal 20 Februari 2019)
- Goleman, Daniel. 2000. *Emitional Intelligensi (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ocha. 2007. *EQ, Emosional Intelegensi atau Kecerdasan Emosi Buat Muslimah*. Artikel Pendidikan, (Online), (<http://www.ocha.multiply.com>, diakses 20 Februari 20018)
- Poerwadarminta. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2008. *metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2003. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syofyan siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara

Soepeno, Bambang. 2002. *Statistik Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada

Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset

Usman, Usaini.2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B- 11282/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020

TENTANG :

PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: B-7110/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020

**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :** a. bahwa untuk kelancaran bimbingan dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang Perlu Meninjau Kembali dan Menyempurnakan Keputusan Dekan Nomor: B-7110/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020 tentang Pengangkatan Pembimbing skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat :** 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Intansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan:** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 29 Juni 2018.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 7110/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019 tanggal 12 Juni 2020 ;

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Samsul Bahri, M.Pd

sebagai Pembimbing Pertama

2. Sri Nengsih, S.Si., M.Sc

sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : **Fatmul Ulmi**

NIM : 140204182

Prodi : Pendidikan Fisika

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai Akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan di perbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 21 Oktober 2020

A.n. Rektor

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4317/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

10 April 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Fattul Ulmi
N I M : 140 204 182
Prodi / Jurusan : Pendidikan Fisika
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lr. Tengah No. 35 Kopelma Darussalam Syiah Kuala

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 5 Lhokseumawe

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kode: 8123



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA LHOKSEUMAWE**

Alamat : Jalan Buloh Blang Ara Cunda Kota Lhokseumawe Kode Pos 24352

Telepon. (0645) 48900 Faksimile. (0645) 47453

E-mail : disdikcabanglhokseumawe@gmail.com

Nomor : 070/ 157 /CB.LSW/2019
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi**

Lhokseumawe, 06 Mei 2019

Yang terhormat,
Kepala SMA Negeri 5 Lhokseumawe

di-
tempat

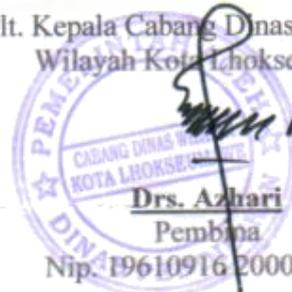
Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Nomor : 136/STIA/KM/2019 tanggal 10 April 2019 perihal Mohon Izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi. Pada Prinsipnya Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Lhokseumawe Dinas Pendidikan Aceh mendukung dan memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Fatlul Ulmi
NIM : 140204182
Prodi : Pendidikan Fisika

Untuk melakukan pengambilan data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul : ***"Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe"***.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Plt. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Lhokseumawe



Drs. Azhari
Pembina

Nip. 19610916 200003 1 003



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 LHOXSEUMAWE



Jl. Teungku Wahab Dahlawi Km. 0,3 Gampong Paya Punteut Kec. Muara Dua
Telp. (0645) 47682. Kode Pos 24352 Kota Lhokseumawe. Email. Sman5_ism@yahoo.co.id

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422 / 41 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMAN 5 Lhokseumawe menerangkan bahwa :

Nama : **Fatlul Ulmi**
NIM : 140 204 182
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UNI Ar-Raniry Darussalam
Universitas : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Benar mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Skripsi yang berjudul : “ **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe** ”, dari Tanggal 02 s / 03 Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lhokseumawe, 03 Mei 2019

Kepala



NURAINI, S.Pd.M.Pd

Nip. 196212311983032033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN FISIKA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7551423/Fax: 0651-7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B-668/Un.08/PFS/PP.04/04/2019
Hal : Mohon Izin Validasi Angket

Banda Aceh, 1 April 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry
di-
Tempat

Ketua Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin kepada:

Nama : Fatlul Ulmi
Nim : 140204182
Prodi : Prodi Pendidikan Fisika

Untuk melaksanakan Validasi Angket pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat pengantar ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

A.n. Ketua Prodi
Sekretaris Prodi Pendidikan Fisika,

Fitriyawany

NAMA : FATLUL ULMI
 NIM : 140204182

BLUE PRINT SKALA KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)

E = Esensial

G = Berguna tapi t. Esensial

T = Tidak diperlukan

NO	FAKTOR	INDIKATOR	ITEM	PENILAIAN		
				E	G	T
1.	Mengenali Emosi Diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	FAVORABLE			
			1. Saya menyadari suasana hati saya senang ketika sedang belajar fisika	✓		
			2. Saya mengerti kelelahan dapat menyebabkan kemarahan saya	✓		
			UNFAVORABLE			
		3. Saya merasa suasana hati saya tidak senang ketika sedang belajar fisika	✓			
		4. Saya tidak tau bahwa kelelahan dapat menyebabkan kemarahan saya	✓			
		Memahami penyebab timbulnya emosi	FAVORABLE			
5. Saya merasa kesal disaat saya tidak bisa mengerjakan soal-soal fisika	✓					
6. Saya akan cemas ketika menghadapi soal-soal fisika	✓					
		UNFAVORABLE				
		7. Saya tidak tahu perasaan apa yang saya rasakan ketika saya tidak bisa mengerjakan soal-soal fisika	✓			

			8. Saya tidak merasa bahwa menghadapi soal-soal fisika akan membuat saya cemas	✓		
2.	Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi	FAVORABLE			
			9. Saya bisa berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan tugas fisika	✓		
			10. Saya mampu menyesuaikan emosi jika sedang menghadapi masalah	✓		
			UNFAVORABLE			
			11. Saya suka malas mengerjakan tugas fisika	✓		
		12. Saya takut apabila di tunjuk guru untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal-soal fisika	✓			
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	FAVORABLE			
			13. Saya tidak mudah putus asa ketika nilai fisika saya kurang memuaskan	✓		
14. Ketika saya belajar fisika saya tidak mudah terganggu keadaan sekitar	✓					
		UNFAVORABLE				
		15. Saya mudah putus asa ketika nilai fisika saya kurang memuaskan	✓			
		16. Ketika saya belajar fisika saya mudah terganggu dengan keadaan sekitar	✓			
3	Memotivasi diri sendiri	Optimis	FAVORABLE			
			17. Saya bisa menyelesaikan tugas fisika dengan baik	✓		
			18. Saya yakin dengan hasil kerja saya sendiri	✓		

			FAVORABLE				
			29. Saya suka mendengarkan keluhan teman ketika terganggu dalam proses belajar mengajar	✓			
			30. Saya mampu memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan bantuan untuk penyelesaian soal-soal fisika	✓			
		Mendengarkan masalah orang lain	UNFAVORABLE				
			31. Saya tidak suka mendengarkan keluhan teman ketika terganggu dalam proses belajar mengajar	✓			
			32. Saya mampu merasakan kesedihan teman yang mendapatkan penilaian pelaksanaan pekerjaan fisika jelek	✓			
5			FAVORABLE				
			33. Saya akan berdiskusi dengan teman ketika saya tidak bisa menyelesaikan tugas fisika	✓			
			34. Saya akan mengajak teman untuk belajar bersama ketika mereka kesulitan menyelesaikan tugas fisika	✓			
		Dapat bekerja sama	UNFAVORABLE				
	Membina Hubungan		35. Saya tidak akan berdiskusi dengan teman ketika saya tidak bisa menyelesaikan tugas fisika	✓			
			36. Saya tidak akan mengajak teman untuk belajar bersama ketika mereka kesulitan menyelesaikan tugas fisika	✓			
			FAVORABLE				
			37. Saya sering diajak teman untuk diskusi	✓			

	Dapat berkomunikasi.	38. Teman saya dapat memahami penjelasan saya saat memamparkan ide dalam diskusi kelompok	✓		
		UNFAVORABLE			
		39. Saya jarang diajak teman untuk diskusi	✓		
		40. Teman saya tidak dapat memahami penjelasan saya saat memamparkan ide dalam diskusi kelompok	✓		

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum*):

a. Angket ini :

- 1: Tidak baik
- 2: Kurang baik
- 3: Cukup baik
- ④ Baik
- 5: Baik sekali

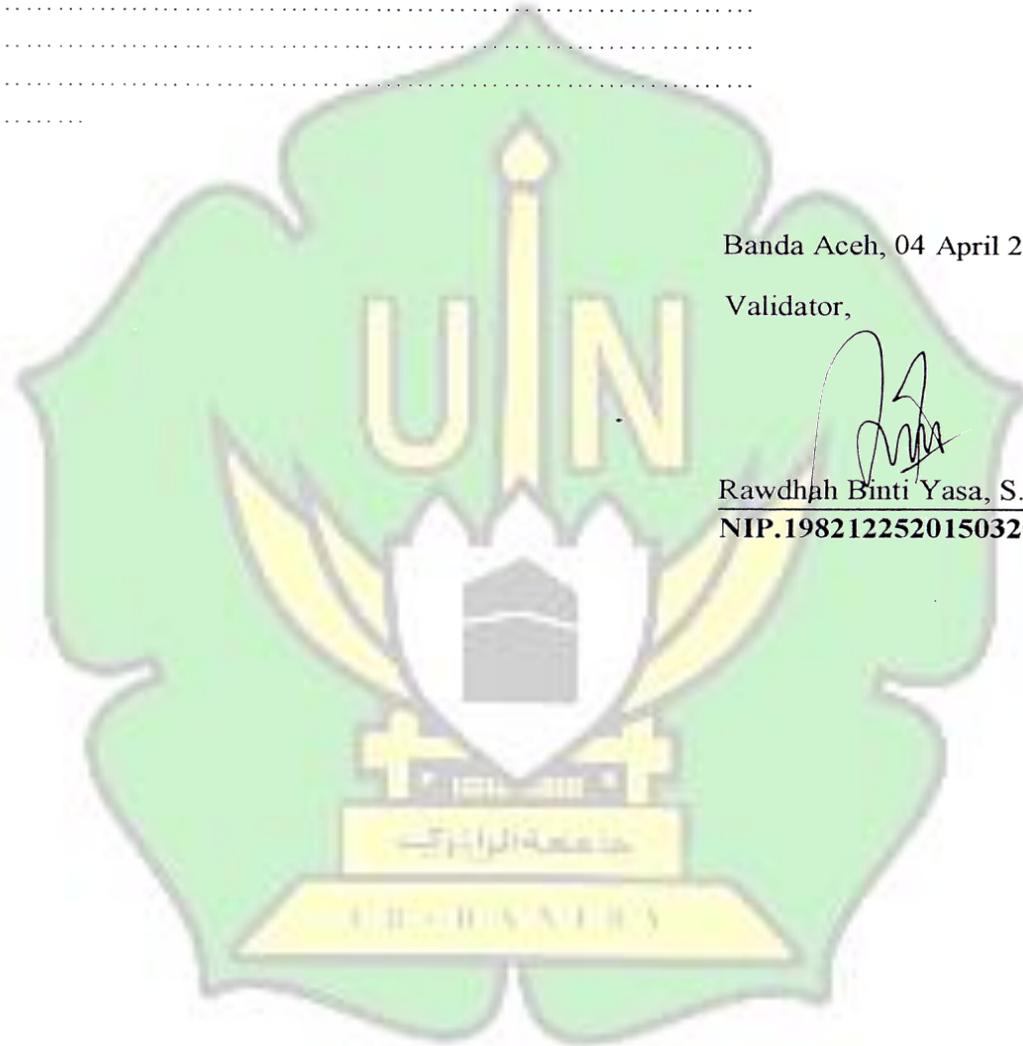
b. Angket ini:

- 1: Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2: Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkari nomor angka sesuai dengan penilaian Bapak Ibu

D. Komentardan saran perbaikan

.....
.....
.....
.....



Banda Aceh, 04 April 2019

Validator,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rawdhah Binti Yasa', is written over the printed name.

Rawdhah Binti Yasa, S.Psi, M.Psi, psikolog
NIP.198212252015032005

Tabel Morgan

N (Populasi)	S (Sampel)	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

(Sumber: Issao dkk. dalam Suramto 1994)

Tabel Kisi-kisi angket penelitian

No	Faktor	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	1,21	6,26	8
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	11,31	16,36	
2.	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan emosi	2,22	7,27	8
		b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	12,32	17,37	
3	Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	3,23	8,28	8
		b. Dorongan berprestasi	13,,33	18,38	
4	Mengenali Emosi Orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	4,24	9,29	8
		b. Mendengarkan masalah orang lain	14,34	19,39	
5	Membina Hubungan	a. Dapat bekerja sama	5,25	10,30	8
		b. Dapat berkomunikasi.	15,35	20,40	
T O T A L					40

**INSTRUMEN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
SISWA/I SMA NEGERI 5 LHOKSEUMAWE**

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket

Untuk tiap pertanyaan, pilihlah salah satu yang paling mendekati pemikiran anda di antara jawaban yang disediakan, dan berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban : *SS (Sangat Setuju)*, *S (Setuju)*, *TS (Tidak Setuju)* dan *STS (Sangat Tidak Setuju)* pada kolom yang tersedia. Kami mohon kerja sama anda untuk mengisinya.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyadari suasana hati saya senang ketika sedang belajar fisika				
2	Saya bisa berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan tugas fisika				
3	Saya bisa menyelesaikan tugas fisika dengan baik				
4	Saya mengerti apa yang membuat teman gugup ketika mengikuti tes pelajaran fisika				
5	Saya akan berdiskusi dengan teman ketika saya tidak bisa menyelesaikan tugas fisika				
6	Saya merasa suasana hati saya tidak senang ketika sedang belajar fisika				
7	Saya suka malas mengerjakan tugas fisika				
8	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas fisika dengan baik ketika mengerjakannya sendiri				
9	Saya tidak mengerti apa yang membuat teman gugup ketika mengikuti tes pelajaran fisika				

10	Saya tidak akan berdiskusi dengan teman ketika saya tidak bisa menyelesaikan tugas fisika				
11	Saya merasa kesal disaat saya tidak bisa mengerjakan soal-soal fisika				
12	Saya tidak mudah putus asa ketika nilai fisika saya kurang memuaskan				
13	Saya tertarik mengamati proses alam yang berhubungan dengan teori fisika di sekeliling saya				
14	Saya suka mendengarkan keluhan teman ketika terganggu dalam proses belajar mengajar				
15	Saya sering diajak teman untuk diskusi				
16	Saya tidak tahu perasaan apa yang saya rasakan ketika saya tidak bisa mengerjakan soal-soal fisika				
17	Saya mudah putus asa ketika nilai fisika saya kurang memuaskan				
18	Saya tidak tertarik mengamati proses alam yang berhubungan dengan teori fisika di sekeliling saya				
19	Saya tidak suka mendengarkan keluhan teman ketika terganggu dalam proses belajar mengajar				
20	Saya jarang diajak teman untuk diskusi				
21	Saya mengerti kelelahan dapat menyebabkan kemarahan saya				
22	Saya mampu menyesuaikan emosi jika sedang menghadapi masalah				
23	Saya yakin dengan hasil kerja saya sendiri				
24	Saya tau bahwa siswa harus menghormati guru				
25	Saya akan mengajak teman untuk belajar bersama ketika mereka kesulitan menyelesaikan tugas fisika				
26	Saya tidak tau bahwa kelelahan dapat menyebabkan kemarahan saya				
27	Saya takut apabila di tunjuk guru untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal-soal fisika				
28	Saya tidak yakin dengan hasil karya saya sendiri				
29	Saya tidak tau bahwa siswa harus menghormati guru				

30	Saya tidak akan mengajak teman untuk belajar bersama ketika mereka kesulitan menyelesaikan tugas fisika				
31	Saya akan cemas ketika menghadapi soal-soal fisika				
32	Ketika saya belajar fisika saya tidak mudah terganggu keadaan sekitar				
33	Saya giat belajar fisika untuk memperoleh prestasi belajar fisika				
34	Saya mampu memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan soal-soal fisika				
35	Teman saya dapat memahami penjelasan saya saat memamparkan ide dalam diskusi kelompok				
36	Saya tidak merasa bahwa menghadapi soal-soal fisika akan membuat saya cemas				
37	Ketika saya belajar fisika saya mudah terganggu dengan keadaan sekitar				
38	Saya kecewa jika prestasi belajar fisika saya menurun				
39	Saya mampu merasakan kesedihan teman yang mendapatkan penilaian pelaksanaan pekerjaan fisika jelek				
40	Teman saya tidak dapat memahami penjelasan saya saat memamparkan ide dalam diskusi kelompok				



Tabel. Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Sumber : ledhyane.lecture.ub.ac.id

Tabel. r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430

88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Sumber: prima.lecturer.pens.ac.id



LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Halaman Depan Sekolah SMAN 5 LSM



Foto 2. Suasana Halaman SMAN 5 LSM



Foto 3. Siswa/i kelas XI IPA 1 sedang mengisi angket



Foto 4. Siswa/i kelas XI IPA 2 sedang mengisi angket Penelitian



Foto 5. Siswa/i kelas XI IPA 3 sedang mengisi angket



Foto 6. Siswa/i sedang mendengarkan arahan pengisian angket